

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dapat tertanam secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.¹

Sejalan diawalinya implementasi kurikulum 2013, istilah *scientific approach* atau pendekatan saintifik menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik. Implementasi pendekatan ini menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menalar, dan mencipta. Tujuh aktivitas tersebut merupakan aktivitas dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Dengan itu siswa diharapkan termotivasi untuk mengamati fenomena yang terdapat disekitarnya, mencatat dan mengidentifikasi fakta lalu merumuskan masalah yang ingin diketahuinya.²

¹ M Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2014), 16.

² Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 69-70.

Scientific approach merupakan pendekatan didalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa.³

Pelajaran yang mereka peroleh tidak bersifat indoktrinasi, hafalan dan sejenisnya. Pengalaman belajar, baik itu yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka peroleh berdasarkan kesadaran dan kepentingan mereka sendiri.⁴ Jadi dalam penerapan *scientific approach* ini peserta didik benar-benar dituntut untuk lebih mandiri dalam berkreasi, berpartisipasi kreatif dan kritis dalam melaksanakan kegiatan belajar maupun proses belajar mengajar.

Implementasi Kurikulum 2013 yang menggunakan *scientific approach* membawa perubahan paradigma proses pembelajaran. Dalam kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, terdapat tiga langkah dalam metode pembelajarannya, yaitu elaborasi, eksplorasi, dan konfirmasi. Sedangkan dalam kurikulum 2013 sesuai pendekatan ilmiah terdapat lima langkah pembelajaran yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.⁵ Perubahan paradigma proses pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran saintifik harus diaplikasikan pada semua mata pelajaran tidak terkecuali pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁶

Dalam persepektif pendidikan Islam, perubahan paradigma yang ditawarkan pemerintah menjadi masukan yang konstruktif. Pendidikan Islam menganggap perubahan paradigma tersebut sebagai perubahan pada metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran tertentu. Posisi metode dalam pembelajaran menjadi hal yang

³ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implimentasi Kurilkulum 2013* (Bangung: Yrma Widya, 2015) 72.

⁴ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implimentasi Kurilkulum 201*, 72.

⁵ Musfiqon dan Nurdiansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015), 38.

⁶ Lampiran IV Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan republik indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum.

penting guna memudahkan peserta didik menangkap substansi pelajaran.⁷ Salah satu mata pelajaran yang akan diteliti yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI merupakan salah satu dari empat mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan lampiran peraturan Menteri Agama No. 912 Tahun 2013 yang menjelaskan sejarah peradaban Islam yang merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam hal beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.⁸

Kata sejarah dalam Bahasa Arab, disebut *tarikh* yang secara harfiah berarti ketentuan waktu, sedangkan secara istilah berarti keterangan yang telah terjadi pada masa lampau atau pada masa yang masih ada. Kemudian maksud ilmu Tarikh adalah suatu pengetahuan yang berfungsi untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau maupun yang sedang terjadi dikalangan umat.⁹

Dengan demikian, sejarah bukan hanya sekumpulan cerita yang berkaitan dengan tanggal, tokoh, tempat, peristiwa, kenapa peristiwa itu terjadi, siapa objeknya dan bagaimana suatu peristiwa itu terjadi. Berbagai peristiwa penting terjadi, tetapi juga sarat makna dan menjadi rujukan untuk mengambil pelajaran (ibrah) dan terutama menjadi inspirasi untuk menata hari hari esok yang lebih baik. Oleh karena itu, jika sejarah hanya dilihat sebagai suatu peristiwa tanpa dimaknai dan di ambil ibrah, maka ia hanya berfungsi sebagai pejuangan yang kurang membawa keuntungan bagi yang memilikinya.

⁷ Suyudi, *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta : Mikraj, 2005), 68.

⁸ Lampiran Peraturan Menteri Agama No. 912 Tahun 2013 BAB III Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 32-33.

⁹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multi Disipliner* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), 81.

Jika dibanding dengan mata pelajaran PAI lainnya SKI merupakan mata pelajaran yang paling banyak materi menghafal dibandingkan mata pelajaran lainnya yang sama-sama memiliki karakteristik yang lebih cenderung kepada fakta dan konsep yakni mata pelajaran Akidah Akhlak, dan Al- Qur'an Hadits. Sedangkan mata pelajaran Fiqih cenderung pada praktik karena karakteristik mata pelajaran fiqih lebih condong kepada prosedur. Salah satu kekurangan dalam pembelajaran SKI di madrasah/sekolah selama ini adalah stigma menghafal. Belajar SKI berarti harus menghafal materi-materi SKI. Rumusan SKI sejak dalam kurikulum 1994 memang berorientasi pada materi. Kritik ini beralasan karena secara praktiknya, SKI sering diajarkan hanya bersifat informatif atau hafalan saja.¹⁰

Hal ini menjadi suatu hal yang membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi Kurikulum 13 dengan *scientific approach* dalam pembelajaran SKI yang menuntut pembelajaran dilaksanakan secara aktif dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, mananya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

MTs. Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria merupakan lembaga pendidikan menengah yang berada di kawasan muria yang berdiri pada tahun 2017. Meskipun merupakan sekolah yang baru, MTs. Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria telah mengikuti program Akreditasi oleh BAN-S/M Kemdikbud dan berhasil memperoleh predikat A. Selain itu di MTs. Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria juga telah diadakan berbagai macam pelatihan dan seminar diantaranya adalah Pelatihan Implementasi kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik atau *Scientific Approach* yang sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian Skripsi

¹⁰ Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. XII, No. 1 (2015) : 16.

dengan Judul "**Implementasi *Scientific Approach* pada Pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Kudus**"

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul adalah "Implementasi *scientific approach* dalam pembelajaran SKI kelas VIII di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Kudus" ini memiliki fokus, yakni pelaku, tempat dan kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Kudus, guru mata pelajaran SKI, kepala madrasah dan waka kurikulum di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Kudus. Penelitian ini bertempat didalam kelas dan di kantor guru. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu meliputi perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran SKI menggunakan *scientific approach* di kelas VIII MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *scientific approach* pada pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi *scientific approach* pada pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk mengetahui implementasi *scientific approach* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas

VIII di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Kudus.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *scientific approach* pada pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Melihat dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berguna untuk :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua pihak tentang implementasi *scientific approach* dalam pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Kudus.

2. Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Menambah wawasan penulis mengenai nilai pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.
- 2) Menambah wawasan penulis mengenai *scientific approach* pada pembelajaran SKI.

b. Bagi pihak Madrasah

- 1) Sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan serta sebagai sumbangan dan informasi bagi lembaga pendidikan yang diteliti.
- 2) Sebagai bahan informasi mengenai implementasi *scientific approach* pada pembelajaran SKI.

c. Bagi IAIN Kudus

- 1) Sebagai bahan bacaan serta referensi yang dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Sebagai bahan bacaan dan untuk menambah khazanah keilmuan perpustakaan IAIN Kudus.